

BAB III

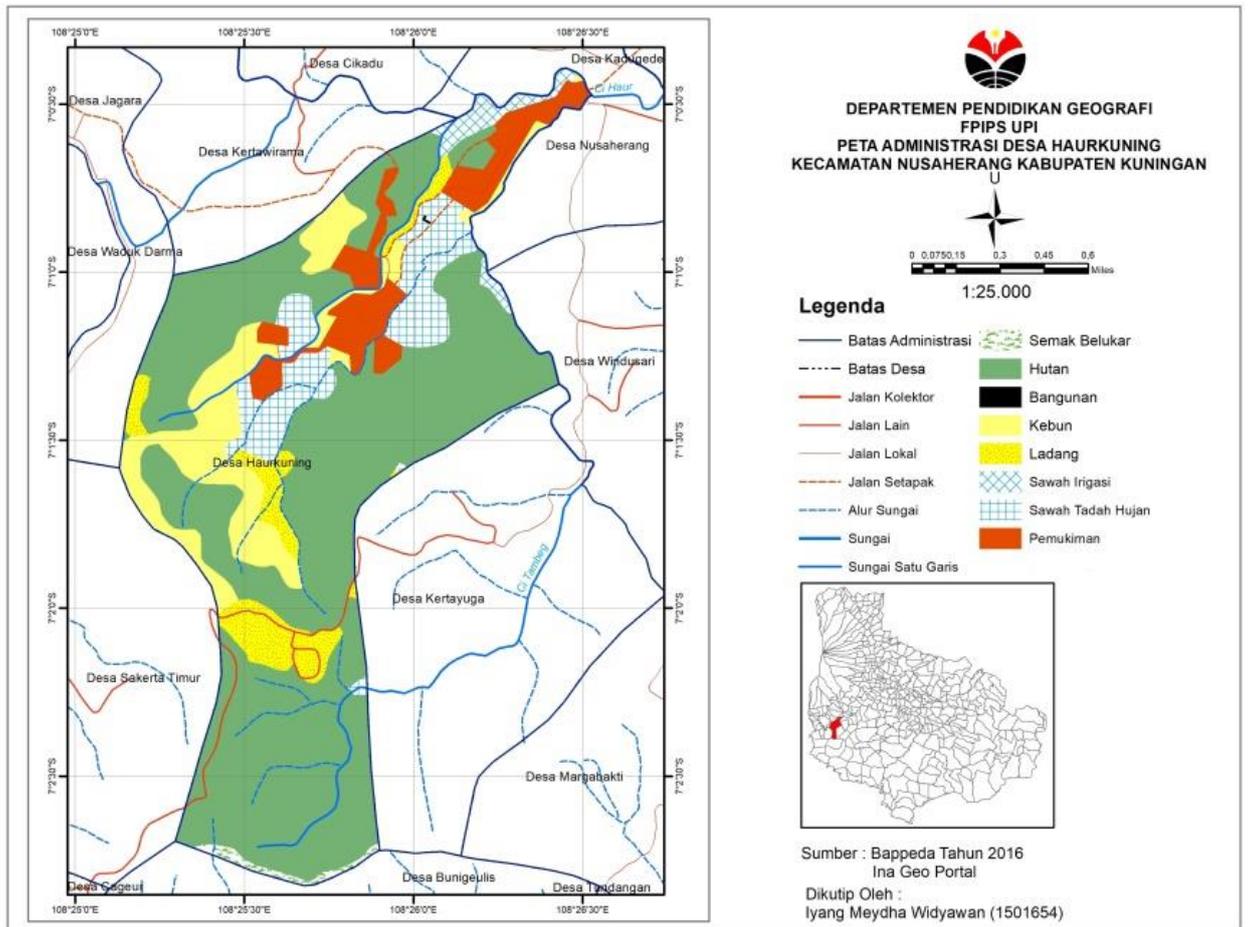
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Kuningan Jawa Barat dengan luas wilayah sekitar 119.571,12 hektar. Kabupaten Kuningan terbagi ke dalam 32 Kecamatan, 361 Desa dan 15 Kelurahan. Batas-batas administratif Kabupaten Kuningan, antara lain:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat;
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah;
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat dan Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah;
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat

Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Kuningan yang memiliki TPS 3R berstatus aktif atau berjalan yaitu di Desa Haurkuning Kecamatan Nusaherang dengan batas-batas wilayahnya yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Kertawirama Kecamatan Nusaherang, Desa Cikadu Kecamatan Nusaherang, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kerayuga Kecamatan Nusahaerang dan Desa Bunigeulis Kecamatan Hantara, sebelah barat berbatasan dengan Desa Jagara Kecamatan Darma dan Desa Sakerta Timur Kecamatan Darma, sebelah timur berbatasan dengan Desa Windusari Kecamatan Nusaherang dan Desa Nusaherang Kecamatan Nusaherang. Berikut ini merupakan peta lokasi penelitian :



Sumber : Hasil olahan peneliti, 2019
Gambar 3.1
Peta Lokasi Penelitian

3.2 Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode survey. Menurut Amin N (dalam Soeharto, 2011, hlm. 11) metode survey adalah pengamatan secara kritis yang bertujuan untuk memperoleh suatu keterangan yang baik dan terang terhadap persoalan tertentu dan pada daerah tertentu. Menurut Singarimbun (2006) penelitian survey adalah penelitian dengan menggunakan alat penelitian yaitu berupa kuisisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok dengan mengambil sebuah sampel dari populasi yang ada.

3.3 Pendekatan Geografi

Segala sesuatu yang terjadi di alam menjadi cakupan kajian dari ilmu geografi sehingga alamlah yang menjadi laboratorium ilmu geografi. Tidak sedikit kajian yang termasuk ke dalam kajian geografi, maka dari itu sangat diperlukan sebuah pendekatan dalam kajian bidang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian geografi agar dapat dikatakan sebagai kajian geografi.

Pendekatan geografi yang digunakan yaitu pendekatan kelingkungan, yaitu untuk memahami fenomena geosfer tertentu dengan variabel-variabel lingkungan. Dalam pendekatan kelingkungan, kerana analisisnya tidak mengaitkan hubungan makhluk hidup dengan lingkungan alam saja, namun partisipasi masyarakat yang meliputi perkembangan ide-ide, nilai-nilai geografis dan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan.

3.4 Populasi dan Sampel

Penelitian dapat bersifat penelitian populasi artinya seluruh subjek dijadikan sebagai subjek penelitian di dalam wilayah penelitian, dan penelitian bersifat penelitian sampel artinya hanya sebagian dari subjek penelitian yang dipilih dan dianggap dapat mewakili populasi.

a. Populasi

Menurut Nawawi (dalam Susilana, Rudi) populasi merupakan keseluruhan objek sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. penelitian. Populasi tidak hanya ditujukan untuk orang atau manusia atau masyarakat saja, namun populasi juga dapat ditujukan untuk suatu objek atau benda-benda alam lainnya serta suatu wilayah. Populasi dalam penelitian ini yaitu populasi wilayah yaitu seluruh wilayah yang terdapat TPS 3R di Kabupaten Kuningan dan populasi manusia yaitu seluruh masyarakat disekitar TPS 3R di Kabupaten Kuningan.

b. Sampel

Apabila jumlah suatu populasi banyak dan berkenaan dengan keterbatasan peneliti, baik itu keterbatasan waktu, tenaga, dan materi maka sampel dapat digunakan oleh peneliti. Sampel dapat diberlakukan untuk

populasi, sebab sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang harus benar-benar mewakili. Dalam pengambilan sampel harus memperhatikan karakteristik setiap populasi, apabila dalam sebuah populasi memiliki karakteristik yang banyak, maka apabila memungkinkan sampel yang diambil merupakan keterwakilan dari tiap karakteristik.

Penelitian ini menggunakan dua buah sampel penelitian yaitu sampel wilayah dan sampel manusia. Sampel wilayah yaitu desa yang memiliki TPS 3R aktif atau berjalan, sedangkan sampel manusia yaitu perwakilan dari masyarakat yang tinggal di wilayah desa yang memiliki TPS 3R aktif atau berjalan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik pengambilan sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Menurut Tika (dalam Anisa, 2016, hlm. 3) sampel acak sederhana adalah cara mengambil sampel dengan memberikan kesempatan yang sama untuk dipilih karena seluruh masyarakat di Desa Haurkuning memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan dan mengemukakan pendapat mereka. Jumlah sampel yang diambil dihitung menggunakan rumus *Slovin* yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran Populasi

e : Prosen kelonggaran ketidaktelitian yang masih dapat ditoleransi (0-10%)

1 : Konstanta

Berdasarkan rumus diatas maka dapat diketahui $N = 1.118$ dan $e = 10\%$.

Maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{1.118}{1 + 1.118 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{1.118}{1 + 1.118 (0,01)}$$

$$n = \frac{1.118}{11,19}$$

$$n = 99,91 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh jumlah sampel manusia yang diteliti yaitu berjumlah 100 orang.

3.5 Desain Penelitian

1. Pra Penelitian

Penulis melakukan beberapa persiapan, antara lain yaitu menentukan obyek penelitian berdasarkan permasalahan atau fenomena yang terjadi di suatu wilayah yang akan diteliti dan didukung oleh data melalui tahapan inventarisasi data. Setelah itu, penulis mempersiapkan segala peralatan atau perlengkapan untuk penelitian dan survey lapangan.

Penulis mendeskripsikan usulan penelitian yang disusun dalam tulisan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka serta metodologi penelitian. Penulis menggunakan berbagai literatur lainnya untuk memperkuat usulan penelitian ini. Sehingga penulis mempunyai acuan dalam melakukan penelitian.

2. Penelitian

Penulis melakukan pengumpulan data seperti data primer dengan melakukan observasi langsung serta data sekunder yang diperoleh dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuningan dan Kantor Desa, selain itu dari studi pustaka dan literatur lainnya yang dapat menunjang penelitian ini. Setelah itu, peneliti melakukan pengolahan data dan analisis data.

3. Pasca Penelitian

Hasil dari penelitian ini yaitu tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga berbasis TPS 3R dalam bentuk ide / pikiran, harta benda, tenaga, keterampilan dan sosial di Desa Haurkuning Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan. Penelitian ini dapat berguna untuk menghasilkan rekomendasi bagi masyarakat setempat, pemerintah daerah, Dinas Lingkungan Hidup dan instansi lainnya serta bagi pemerintah Desa dan masyarakat lainnya terutama Desa yang memiliki TPS 3R berstatus tidak/belum berjalan.

3.6 Variabel Penelitian

Menurut Kidder (1981) variabel penelitian adalah suatu kualitas dimana dipelajari dan ditarik kesimpulannya oleh peneliti.

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga	Ide/Pikiran
	Tenaga
	Harta Benda
	Keterampilan
	Sosial

Sumber : Hasil olahan peneliti

3.7 Definisi Operasional

a. Partisipasi Masyarakat

Wibisono (dalam Alfiandra, 2009) mengemukakan bahwa partisipasi masyarakat adalah keterlibatan, keikutsertaan dan kesamaan anggota masyarakat dalam suatu aktivitas tertentu yang dilakukan secara langsung seperti memberikan bantuan tenaga, maupun secara tidak langsung seperti memberikan sumbangan pemikiran, material maupun pendanaan (Tansatrisna, Diwyacitra, 2014).

Dalam pembangunan yang dilakukan tentu sangat diperlukan adanya kerjasama dengan masyarakat. Keikutsertaan masyarakat dalam suatu program dapat mendukung keberhasilan program tersebut, karena masyarakat lah yang menjalani berbagai aktivitas kehidupan. Dengan partisipasi, masyarakat dapat terlibat dalam pengambilan keputusan suatu pembangunan. Partisipasi masyarakat berkaitan dengan hubungan antar individu, individu dengan kelompok maupun antar kelompok serta bersifat adanya rasa timbal balik dan saling mempengaruhi.

Masyarakat yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Desa yang terdapat TPS 3R berjalan atau aktif yaitu masyarakat Desa Haurkuning Kecamatan Nusaherang. Menurut pendapat Keith Davis (dalam Hernawati, Dewi, dkk, hlm. 182-183)

lyang Meydha Widyawan, 2019

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA BERBASIS TPS 35 DI DESA HAURKUNING KECAMATAN NUSAHERANG KABUPATEN KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengemukakan beberapa jenis partisipasi, antara lain: pikiran dan tenaga, keahlian, barang dan uang.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bentuk partisipasi berupa pemikiran, tenaga, keterampilan, harta benda / barang, serta sosial. Partisipasi pemikiran dapat berupa ide, buah pikiran atau pendapat untuk menyusun program pengelolaan sampah rumah tangga secara 3R maupun untuk memperlancar pelaksanaan program pengelolaan sampah rumah tangga secara 3R serta memberikan pengalaman dan pengetahuan untuk mewujudkannya. Partisipasi tenaga dapat berupa partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga seperti gotong royong dalam pelaksanaan pengelolaan sampah rumah tangga secara 3R. Partisipasi keterampilan dapat berupa memberikan dorongan melalui pelatihan kepada masyarakat yang belum memahami cara pengelolaan sampah rumah tangga secara 3R dengan baik dan benar serta melakukan upaya pengurangan, penggunaan kembali dan daur ulang sampah rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari. Partisipasi harta benda / barang dapat berupa partisipasi dalam bentuk menyumbang barang seperti alat-alat kebersihan, perkakas atau barang lainnya serta berupa uang. Partisipasi sosial dapat berupa keikutsertaan dalam kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah juga mengajak masyarakat lain untuk mengikuti kegiatan tersebut.

b. Pengelolaan Sampah

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah bahwa pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan sampah dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah dalam penelitian ini yaitu sampah rumah tangga di Kabupaten Kuningan yang terdapat TPS 3R aktif atau berjalan yaitu pengelolaan sampah dengan adanya pembatasan timbulan sampah, pemanfaatan kembali sampah, dan pendauran ulang sampah.

3.8 Kerangka Berpikir

Manusia merupakan makhluk hidup yang tinggal bersama dengan makhluk hidup lainnya. Sehingga manusia harus menjaga keseimbangan dan kelestarian lingkungan agar tidak terjadi kerusakan lingkungan dan permasalahan lingkungan lainnya salah satunya sampah.

Sampah menjadi salah satu masalah yang serius di berbagai wilayah, baik dalam cakupan lokal, nasional maupun global. Jumlah sampah tentu akan terus bertambah, karena kebutuhan manusia semakin beraneka ragam, oleh karena itu masalah sampah harus segera diatasi. Tanpa disadari permasalahan sampah selalu dibebankan kepada Pemerintah, padahal sumber timbulan sampah bukan hanya dihasilkan dari pemerintah, namun dari masyarakat itu sendiri. Pemerintah telah berupaya memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan yang bersifat kontinu ini, namun masih banyak solusi dari pemerintah tidak terlaksana akibat kurangnya kesadaran dan partisipasi dari masyarakat.

Pemerintah Daerah Kabupaten Kuningan dengan bantuan dari Provinsi Jawa Barat dan bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuningan telah mendirikan Tempat Pengolahan Sampah 3R sebagai wujud dari upaya mengatasi permasalahan sampah. TPS 3R di Kabupaten Kuningan sampai saat ini berjumlah 21 TPS 3R. Namun hanya terdapat satu TPS 3R yang berjalan yaitu TPS 3R di Desa Haurkuning Kecamatan Nusaherang.

Masyarakat yang di Desanya memiliki TPS 3R diharuskan melakukan pengelolaan sampah dengan prinsip 3R yaitu reuse (penggunaan kembali sampah), reduce (pembatasan sampah), dan recycle (daur ulang sampah). Apabila TPS 3R dapat berjalan sebagaimana mestinya dan masyarakat menerapkan prinsip 3R dalam pengelolaan sampah, maka tujuan dari TPS 3R dapat tercapai yaitu dapat mengurangi jumlah timbunan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Manusia yang memiliki kesadaran dan peduli lingkungan harus berpartisipasi dalam menjaga lingkungan seperti melakukan pengelolaan sampah. Bentuk partisipasi yang dapat dilaksanakan oleh masyarakat yaitu partisipasi dalam bentuk ide/pikiran, harta benda, tenaga, keterampilan dan sosial.

3.9 Alat dan Bahan

1. Alat Pengambilan Data
 - a. Alat kerja lapangan : *Global Positioning System Receiver (GPS Receiver)*, alat tulis, kamera, instrumen penelitian
 - b. Perangkat Keras (Hardware) : Laptop dan Perlengkapannya serta Printer
 - c. Perangkat lunak (software) : ArcMap dari ArcGis versi 10.5, Microsoft Word, Microsoft Excel.
2. Bahan Pengambilan Data
 - a. Peta Administratif Kabupaten Kuningan
 - b. Data TPS 3R di Kabupaten Kuningan

3.10 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang sangat penting, karena data yang diperoleh mampu menentukan proses dan hasil penelitian. Harus menggunakan teknik yang benar sesuai dengan jenis data yang dicari dalam pengumpulan data. Penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber tulisan maupun karya yang pernah dibuat sebelumnya menyelesaikan suatu persoalan. Penulis memanfaatkan studi literatur untuk memperoleh data yang relevan dengan kajian penelitian dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, penelitian terdahulu maupun halaman *website*.
- b. Kuesioner/Angket

Menurut Koentjaraningrat (1977) kuisisioner adalah daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu bidang. Kuesioner dibuat oleh penulis berupa kumpulan pertanyaan dengan tujuan untuk memperoleh dan mengumpulkan data dalam upaya memberikan jawaban ilmiah terhadap permasalahan yang telah dirumuskan. Kuesioner berupa angket dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai karakteristik responden dan

partisipasi responden sebagai masyarakat setempat di wilayah yang memiliki TPS 3R berstatus aktif atau berjalan dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu pencarian data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, foto lapangan dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data sekunder, seperti profil suatu wilayah dan profil TPS 3R itu sendiri.

3.11 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang tertuang dalam bentuk kuesioner atau angket yang disebar kepada responden di Desa Haurkuning Kecamatan Nusaherang. Instrumen penelitian ini terbagi atas 2 bagian yaitu:

1. Karakteristik Responden

Pada bagian karakteristik responden ini terdiri atas nama, usia, nomor telepon, alamat lengkap, usia, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan dari responden.

2. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Pengumpulan data menggunakan daftar pertanyaan yang tertuang dalam bentuk kuesioner/angket yang terdiri atas 29 pertanyaan dengan 5 pilihan alternatif jawaban yaitu “Sangat Sering” memiliki skor (5), “Sering” memiliki skor (4), “Kadang” memiliki skor (3), “Pernah” memiliki skor (2), dan “Tidak Pernah” memiliki skor (1).

3.12 Teknik Pengolahan Data

1. Editing

Editing adalah proses koreksi atau pengecekan kembali data yang telah terkumpul. Tujuan editing menurut Cholid dan Abu (2007) yaitu untuk mengurangi kesalahan yang terdapat dalam daftar pertanyaan yang sudah diselesaikan.

2. Pemberian Skor / Nilai

Data kuantitatif diperoleh dari pemberian skor/nilai yaitu dengan memberikan nilai dalam bentuk angka pada jawaban dari pertanyaan. Pemberian skor berdasarkan pada tingkatan jawaban yang diterima dari responden.

Skor 5 untuk jawaban sangat sering

Skor 4 untuk jawaban sering

Skor 3 untuk jawaban kadang

Skor 2 untuk jawaban pernah

Skor 1 untuk jawaban tidak pernah

3. Tabulasi

Tabulasi yaitu membuat beberapa tabel yang memuat data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan, sehingga sangat perlu untuk teliti agar terhindar dari kesalahan-kesalahan yang mungkin saja terjadi.

Tabel hasil tabulasi dibagi ke dalam beberapa bentuk, antara lain:

- a. Tabel Pemindahan, untuk memindahkan beberapa kode dari kuesioner atau catatan lapangan sehingga memiliki fungsi sebagai arsip.
- b. Tabel biasa, disusun berdasarkan sifat responden dan tujuan tertentu
- c. Tabel analisis, memuat jenis informasi yang telah dianalisa

3.13 Teknik Analisis Data

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisa deskriptif berdasarkan persentase dan penskoringan, adapun pemaparannya berikut ini :

1. Analisis berdasarkan Persentase

Penggunaan analisis berdasarkan persentase untuk mengetahui seberapa kecenderungan frekuensi jawaban responden dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

- P = Persentase
 f = Frekuensi dari setiap jawaban
 n = Jumlah seluruh frekuensi alternatif jawaban yang menjadi pilihan responden

2. Penskorangan

Penskorangan digunakan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat yang diperoleh dari jawaban pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner/angket. Terdapat 3 kategori dalam perhitungan tingkat partisipasi masyarakat, yaitu kategori rendah, kategori sedang, dan kategori tinggi. Ketentuan dalam penskorangan tingkat partisipasi yaitu (1) poin 5 jika responden menjawab sangat sering; (2) poin 4 jika responden menjawab sering; (3) poin 3 jika responden menjawab kadang ; (4) poin 2 jika responden menjawab pernah ; serta (5) poin 1 jika responden menjawab tidak pernah. Langkah selanjutnya yaitu mencari nilai maksimum dan nilai minimum sehingga dapat diketahui intervalnya dalam penentuan kategori. Untuk mengetahui berapa intervalnya menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Interval} &= \frac{\text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum}}{\text{Jumlah Kategori}} \\ &= \frac{5 - 1}{3} \\ &= 1,33 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui tingkat partisipasi dari setiap bentuk partisipasi maka diperlukan perhitungan rata-rata melalui tahap skor pada data dan informasi yang dianalisis dan dihitung kumulatifnya. Jika nilai interval telah diketahui, langkah selanjutnya yaitu menentukan tingkat partisipasi masyarakat yang terbagi dalam tiga kategori, sebagai berikut :

Tabel 3.2
Nilai Interval Kelas Kategori Tingkat Partisipasi Masyarakat

No.	Interval Kelas	Kategori
1.	3.67 - 5.00	Tinggi
2.	3.66 - 2,33	Sedang
3.	2,32 - 0.99	Rendah

Sumber : (Diolah oleh Peneliti)

3.14 Bagan Alur Penelitian

